

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran *Irrational Beliefs* Pada Siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan.

Setiap individu tentunya juga siswa juga memiliki kondisi berpikir yang rasional dan irasional. Ketika seseorang bertindak atau berperilaku juga berdasarkan sebuah keyakinan atau kondisi berpikirnya. Kondisi berpikir secara irasional dapat menciptakan perilaku-perilaku negatif bagi individu. Di PP Al-amin Bugih Pamekasan khususnya pada siswa SMA kelas XI putri ditemukan adanya beberapa gambaran *irrational beliefs* pada siswa. Seperti halnya siswa yang berpikir bahwa kehadirannya tidak dianggap oleh lingkungannya maka dari itu siswa tersebut lebih memilih untuk menyendiri dan enggan untuk bergaul dengan siapapun, adanya kepercayaan yang tidak masuk akal, selalu tidak percaya diri dan merasa rendah diri, merasa akan selalu gagal meskipun belum mencobanya, dan juga ada beberapa perilaku-perilaku yang disebabkan oleh pola pikir yang tidak masuk akal.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nurul Imamah S.Pd. selaku guru BK di SMA Al-amin Bugih Pamekasan terkait dengan pengertian *irrational beliefs* pada siswa. Beliau menyampaikan bahwasanya : “Keyakinan irasional itu merupakan suatu keyakinan yang tidak didasarkan pada logika atau

bukti yang kuat, lebih lagi pada emosi atau anggapan yang salah tentang sesuatu”¹

Selain tentang definisi *irrational beliefs* tersebut, beliau juga menyampaikan tentang bagaimana indikator dari *irrational beliefs* pada siswa. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Ada beberapa indikator dari keyakinan irasional pada siswa disini diantaranya yaitu: adanya emosi yang berlebihan, memiliki suatu ketakutan yang berlebihan, sulit untuk menerima pendapat orang atau pun nasihat dari orang lain, cenderung menuntut sebuah keharusan, kemudian adanya generalisasi yang berlebihan”²

Kemudian beliau juga menyampaikan terkait bagaimana gambaran-gambaran *irrational beliefs* pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Keyakinan irasional pada siswa itu sangat bervariasi, tetapi umumnya meliputi kepercayaan yang tidak masuk akal atau tidak didasarkan pada bukti yang kuat. Seperti keyakinan bahwa mereka tidak mampu berhasil meskipun belum mencobanya, atau bahkan mereka merasa tidak berharga tanpa prestasi tertentu”³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan kembali bahwa *irrational beliefs* merupakan suatu keyakinan yang tidak logis dan tidak terbukti kebenarannya serta tidak didasarkan pada bukti yang konkret. Adapun juga indikator *irrational beliefs* yaitu adanya emosi yang berlebihan, memiliki suatu ketakutan yang berlebihan, sulit untuk menerima pendapat orang atau pun nasihat dari orang lain, cenderung

¹ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 maret 2024)

² Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 maret 2024)

³ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 maret 2024)

menuntut sebuah keharusan, kemudian adanya generalisasi yang berlebihan. Gambaran *irrational beliefs* pada siswa diantaranya yaitu memiliki kepercayaan yang tidak logis, merasa rendah diri atau memiliki keyakinan merasa gagal meskipun belum mencoba, dan juga merasa bahwa diri mereka tidak berharga.

Ibu Nurul Imamah juga memaparkan terkait bagaimana keyakinan irasional berdampak pada kesejahteraan emosional siswa. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Keyakinan irasional dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan mental siswa yaitu: siswa akan mengalami stress berlebihan, menghambat siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baru, siswa akan cenderung mengambil keputusan yang impulsive tanpa mempertimbangkan konsekuensi, mereka juga akan merasa sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya, timbulnya penilaian diri yang negatif”⁴

Selain hal tersebut adapun rencana guru BK untuk membantu siswa mengenali dan mengatasi keyakinan irasional mereka. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Sebenarnya banyak sekali cara. Salah satunya saya akan memberikan bimbingan tentang apa itu keyakinan irasional dan dampaknya dalam mengambil sebuah keputusan. Ini dapat mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi tanda-tanda keyakinan irasional seperti penolakan bukti atau pengabaian argumen yang berlawanan dan juga saya akan menciptakan lingkungan diskusi secara terbuka dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa melihat bahwa ada berbagai perspektif yang valid dan bahwa penting untuk mempertimbangkan bukti dari sudut pandang yang berbeda sebelum membuat keputusan”⁵

⁴ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 maret 2024)

⁵ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 maret 2024)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurul Khotimah S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Fisika di SMA Al-amin Bugih Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwasanya: “Keyakinan irasional itu adalah keyakinan negatif atau keyakinan yang salah dan tidak sesuai dengan bukti yang nyata”⁶

Kemudian beliau juga menyampaikan bagaimana siswa yang terindikasi memiliki keyakinan irasional itu berbeda dengan siswa lainnya. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Siswa yang memiliki keyakinan irasional cenderung kurang terbuka terhadap pemikiran dan pandangan baru. Mereka akan lebih teguh pada pendapat dan keyakinan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan bukti ataupun argument yang konkret. Sedangkan siswa yang keyakinannya rasional mereka akan mudah untuk menerima pendapat dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang berdasarkan bukti dan argumen yang konkret”⁷

Beliau juga memaparkan bagaimana gambaran-gambaran *irrational beliefs* pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Tentunya setiap individu itu akan memiliki beberapa kondisi berpikir antara berpikir secara positif ataupun berpikir negatif. Disini memang ditemui beberapa siswa yang dia ini selalu duduk sendiri dan sering diam. Kemudian saya temui dan saya tanya mengapa dia seperti ini. Kemudian dia menjawab bahwasanya dia merasa malas untuk bergaul dengan siapapun ataupun bahkan dengan teman sebayanya karena dia beranggapan bahwasanya teman-temannya akan menolak kehadirannya. Nah hal ini menurut saya sudah menjadi salah

⁶ Nurul Khotimah S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 Maret 2024)

⁷ Nurul Khotimah S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 Maret 2024)

satu contoh atau indikasi adanya suatu keyakinan irasional yang menguasai diri siswa tersebut”⁸

Dari pemaparan tersebut dapat diuraikan kembali bahwa ada perbedaan terkait siswa yang terindikasi memiliki *irrational beliefs* dengan siswa yang tidak terindikasi memiliki *irrational beliefs* yaitu siswa yang memiliki *irrational beliefs* akan merasa bahwa keyakinannya selalu benar tanpa mempertimbangkan argumen orang lain meskipun tidak berdasarkan pada bukti yang konkret. Adapun juga gambaran *irrational beliefs* pada siswa di SMA kelas XI putri di PP Al-amin Bugih Pamekasan adalah merasa tidak dianggap oleh lingkungannya dan takut akan sebuah penolakan, sehingga hal tersebut membuat seseorang menarik diri dari lingkungan dan lebih nyaman ketika menyendiri. Sama halnya dengan hal tersebut yang dipaparkan oleh ibu Siti Ainani S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Al-amin Bugih Pamekasan, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Saya juga pernah menyuruh siswa untuk mengikuti lomba Class Meeting puisi yang diadakan oleh sekolah. Namun ada beberapa siswa yang tidak mau untuk mengikuti class meeting itu dengan alasan mereka merasa tidak percaya diri dan takut untuk maju ke depan karena mereka menganggap bahwa mereka tidak bisa berpuisi dan takut ditertawakan oleh semua orang yang ada disana ketika salah membawakannya nanti. Padahal mereka belum mencobanya tetapi sudah beranggapan bahwa mereka tidak bisa”⁹

Selain beberapa pernyataan diatas peneliti juga mendapatkan informasi dari Ibu Rofiatun S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran

⁸ Nurul Khotimah S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 8 Maret 2024)

⁹ Siti Ainani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

Matematika di SMA Al-amin Bugih Pamekasan, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Keyakinan irasional pada siswa bermacam-macam, ketika saya mengajar dikelas keyakinan tersebut memang ada pada siswa. Contohnya ketika saya berikan tugas pada mereka dikelas dan menyuruh untuk menjawabnya di papan tulis ada siswa yang tidak mau menjawab dan tidak mau maju karena siswa itu merasa tidak bisa menjawabnya, kemudian ada juga yang tidak mau maju karena takut akan dimarahi ketika salah. Biasanya siswa yang memiliki keyakinan irasional itu akan lebih cenderung selalu merasa rendah diri dan tidak percaya diri, juga akan lebih sulit untuk menerima pendapat dari orang lain dan juga siswa yang seperti itu akan lebih cenderung untuk menyendiri daripada bergaul dengan lingkungannya”¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan dan juga diperkuat dengan dilakukannya observasi oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan pada kelas XI putri SMA Al-amin yaitu indikasi atau ciri-ciri siswa yang memiliki keyakinan irasional atau *irrational beliefs*. Siswa yang terindikasi memiliki keyakinan irasional yaitu sukar menerima pendapat orang lain atau disebut individu yang kaku, merasa tidak percaya diri atau rendah diri dan menarik diri dari lingkungan.¹¹

Selain melakukan wawancara dengan guru-guru disini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI putri SMA Al-amin Bugih Pamekasan terkait dengan gambaran *irrational beliefs*. Fela Cahyatul Kumala sebagai salah satu siswa kelas XI putri di SMA Al-amin mengatakan bahwasanya:

“Keyakinan irasional dalam diri saya memang berdampak pada perilaku saya. Ketika orang lain menilai saya tentang kekurangan dalam diri saya terlebih lagi jika tentang fisik

¹⁰ Rofiatun S.Pd, Guru Mata Pelajaran Matematika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

¹¹ Observasi Pada Tanggal 09 Maret-11 Maret 2024.

misalnya *body shaming* dan hal itu berdampak pada rasa percaya diri saya. Saya merasa bahwa saya terlalu banyak kekurangan yang ada dalam diri saya tanpa menyadari bahwa dalam diri saya juga punya kelebihan”¹²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan kembali bahwa *irrational beliefs* yang dimiliki oleh siswa adalah merasa insecure terhadap diri sendiri sehingga merasa rendah diri dan tidak percaya pada diri sendiri. Sama halnya dengan pernyataan sebelumnya Salwa Salsabila Nashita siswa SMA kelas XI putri juga memberikan pernyataan mengenai *irrational beliefs* dia mengatakan bahwasanya:

“Tentunya ada keyakinan irasional dalam diri saya. Keyakinan itu akan ada ketika saya dihadapkan pada kemungkinan terjadinya sesuatu yang menakutkan, terdesak, atau berbahaya pada diri saya, saya terobsesi untuk melakukan berbagai hal tersebut dan atau melakukan upaya sekuat tenaga untuk menghindarinya”¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwasanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh Nabila akan terjadi ketika dia dihadapkan pada kemungkinan terjadinya sesuatu yang menakutkan atau mendesak baginya dan ketika dia merasa ada dalam sebuah tekanan maka akan mendorong dirinya untuk melakukan berbagai hal untuk menghindari hal itu meskipun pada kenyataannya semua ketakutan yang dialami belum tentu akan terjadi.

Mutmainnah siswa kelas XI putri SMA Al-amin Bugih Pamekasan juga menyampaikan tentang bagaimana gambaran *irrational beliefs* yang ada dalam dirinya, dia mengatakan bahwasanya:

¹² Fela Cahyatul Kumala, Siswa Kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

¹³ Salwa Salsabila Nashita, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

“Sebenarnya saya merasa *irrational beliefs* dalam diri saya banyak sekali tapi yang sering terjadi adalah ketika saya ingin berkenalan dengan orang baru saya selalu merasa takut. Sebenarnya saya ingin sekali untuk memulai tegur sapa terlebih dahulu, tetapi saya memiliki rasa takut untuk berkenalan dan menyapa terlebih dulu, saya takut tidak direspon baik dan saya takut kehadiran saya ditolak. Intinya saya tidak yakin dan takut untuk memulai komunikasi terlebih dahulu dengan orang asing karena saya takut diabaikan”¹⁴

Umamah Hirmaniyah siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan juga menyampaikan tentang hal demikian, dia menyampaikan bahwasanya:

“Contoh *irrational beliefs* dalam diri saya adalah misalnya ketika saya ingin memutuskan untuk melakukan suatu saya selalu merasa tidak yakin bahwa saya bisa dan saya mampu untuk melakukan hal tersebut. Sehingga hal tersebut membuat saya mengurungkan niat karena saya merasa takut gagal atau tidak sesuai dengan ekspektasi saya”¹⁵

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, Aprilia Dwi Maharani salah satu siswa SMA kelas XI putri di PP Al-amin Bugih Pamekasan mengatakan bahwasanya:

“Sebenarnya setiap orang itu pasti juga memiliki suatu keyakinan irasional. Dalam diri saya pun juga sama contohnya ketika saya dihadapkan untuk mencoba suatu hal yang baru pasti akan ada perasaan yang membuat saya ragu dan takut untuk mencoba hal tersebut entah ada rasa takut gagal ataupun tidak mampu ditengah jalan. Namun, saya mencoba untuk mengalihkan perasaan tersebut dengan mencoba meyakinkan diri bahwa saya pasti bisa. Saya diberi kesempatan untuk mencoba berarti saya mampu untuk itu, karena jika tidak begitu saya tidak bisa mengembangkan potensi atau kemampuan yang saya miliki”

Berdasarkan pernyataan Dwi dapat disimpulkan bahwasanya ketika dia berada dalam situasi yang menciptakan terjadinya *irrational*

¹⁴ Mutmainnah, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

¹⁵ Umamah Hirmaniyah, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

beliefs itu muncul maka dia akan mengalihkannya dengan cara lebih percaya dan yakin pada diri sendiri dengan kemampuan yang dia miliki karena dengan hal demikian dia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan. Pada observasi pertama peneliti menemukan siswa yang terindikasi memiliki *irrational beliefs*, indikasi yang terlihat yaitu siswa tersebut termasuk individu yang kaku, sulit bergaul dengan lingkungannya termasuk dengan teman sebaya, dan lebih suka menarik diri dari lingkungannya.¹⁶

Pada observasi kedua, peneliti juga menemukan siswa yang terindikasi memiliki *irrational beliefs* dimana indikasi yang terlihat adalah siswa tersebut selalu menuntut dan mengharuskan untuk sempurna agar dirinya dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya.¹⁷

Pada observasi terakhir, peneliti juga menemukan bahwasanya *irrational beliefs* terjadi apabila siswa dihadapkan pada situasi yang memungkinkan terjadinya sesuatu yang menakutkan, terdesak atau membuat siswa merasa berada dibawah suatu tekanan. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta untuk menjawab soal langsung di papan tulis, kemudian pada saat guru melakukan ulangan harian.¹⁸

¹⁶ Observasi peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, pada tanggal 08 Maret 2024.

¹⁷ Observasi Peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, Pada Tanggal 09 Maret 2024.

¹⁸ Observasi Peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, Pada Tanggal 13 Maret 2024.

CATATAN PERKEMBANGAN SISWA BULAN JULI-OKTOBER 2023						
KELAS XI SMA AL-AMIN BUGH PAMEKASAN						
TAHUN AJARAN 2023/2024						
NO	BARI TANGGAL	NAMA SISWA	PERISTIWA/KEJADIAN	TINDAKAN	FEEDBACK SISWA	MATA PELAJARAN
1.	Selasa, 25 Juli 2023	Briliant Wildan Vr	Datang terlambat lebih dari 20 menit dan-jam masuk sekolah	Siswa diberi teguran agar lebih disiplin dan mengatur waktu dengan baik	Seluruh diberikan teguran siswa merubah perilakunya pada pertemuan berikutnya	BK
2.	Kamis, 28 Juli 2023	Mutmainnah	Tidak memperhatikan penjelasan guru	Siswa diberi teguran dan nasihat	Siswa harus merubah sikapnya pada pertemuan selanjutnya	BK
3.	Selasa, 01 Agustus 2023	Imron Baidhawi	Bolos sekolah	Siswa diberikan teguran dan nasihat	Siswa harus merubah perilakunya	BK
4.	Kamis, 04 Agustus 2023	Aprilia Dwi Maharani	Mampu menjawab pertanyaan yang dipaparkan dengan baik	Siswa diberikan nilai tambah	Siswa harus mempertahankan dan tetap semangat belajar	BK
5.	Selasa, 08 Agustus 2023	Syamsul Alhika Sahlan	Datang terlambat	Siswa diberi teguran dan surat jump	Siswa harus merubah perilakunya dan jika tetap terlambat maka akan diberikan sanksi dan surat peringatan	BK
		Rana Novianto	Mampu menjawab pertanyaan yang dipaparkan dengan baik	Siswa diberikan nilai tambah	Siswa harus mempertahankan prestasi dan tetap semangat belajar	BK
6.	Kamis, 12	Fela Cahyatal Kumala	Tidak mengerjakan PR	Siswa diberikan	Siswa harus	BK

Catatan Perkembangan Siswa (Detail)						
No	Bari Tanggal	Nama Siswa	Peristiwa/Kejadian	Tindakan	Feedback Siswa	Mata Pelajaran
11.	Selasa, 08 September 2023	Fela Cahyatal Kumala	Berbicara pada saat guru menjelaskan	Siswa diberikan teguran	perilakunya pada pertemuan selanjutnya	BK
		Salsabila Nashita	Berbicara pada saat guru menjelaskan	Siswa diberikan teguran	Siswa merubah perilakunya pada pertemuan selanjutnya	BK
12.	Selasa, 12 September 2023	Imron Baidhawi	Mencoret pada saat diberikan tugas individu dikelas	Siswa diberikan teguran dan sanksi	Siswa harus memperbaiki perilakunya dan percaya dengan hasil sendiri	BK
		Ach Muzakki	Mencoret pada saat diberikan tugas individu dikelas	Siswa diberikan teguran dan sanksi	Siswa harus memperbaiki perilakunya dan percaya dengan hasil sendiri	BK
13.	Kamis, 15 September 2023	Mutmainnah	Mengalok jawaban teman pada saat diberikan tugas	Siswa diberikan teguran dan sanksi	Siswa harus memperbaiki perilakunya dan percaya dengan hasil sendiri	BK
14.	Selasa, 19 September 2023	Briliant Wildan Vr	Datang terlambat	Siswa diberikan sanksi dan teguran agar lebih disiplin	Siswa masih melanggar lagi perbuatannya pada pertemuan berikutnya	BK
15.	Kamis, 23 September 2023	Umamah Hirmaniyah	Datang terlambat	Siswa diberikan sanksi dan teguran agar lebih disiplin	Siswa memperbaiki perilakunya pada pertemuan berikutnya	BK
16.	Selasa, 03 Oktober 2023	Briliant Wildan Vr	Bolos Sekolah	Siswa diberikan sanksi dan arahan	Pada pertemuan berikutnya siswa	BK

Catatan Perkembangan Siswa (Detail)						
No	Bari Tanggal	Nama Siswa	Peristiwa/Kejadian	Tindakan	Feedback Siswa	Mata Pelajaran
7.	Selasa, 15 Agustus 2023	Imron Baidhawi	Tidak mengerjakan PR karena merasa kesulitan untuk menjawab	Siswa diberikan teguran dan sanksi	menyelesaikan tugasnya dan merubah perilakunya	BK
		Moh Raihan	Mampu menjawab PPR di papan tulis	Siswa diberikan reward dan nilai tambah	Siswa harus mempertahankan prestasi dan tetap semangat belajar	BK
8.	Selasa, 29 Agustus 2023	Ach Muzakki	Mampu menjawab pertanyaan secara langsung di papan tulis	Siswa diberikan nilai tambah	Siswa harus mempertahankan prestasi dan tetap semangat belajar	BK
		Moh Raihan	Tidak mau maju ke depan untuk menjawab pertanyaan di papan tulis	Siswa diberikan arahan dan motivasi	Siswa harus lebih percaya diri	BK
9.	Kamis, 01 September 2023	Mutmainnah	Yerilambat mengikuti pelajaran BK	Siswa diberikan teguran dan nasihat	Siswa harus lebih disiplin	BK
		Salsabila Nashita	Tidak mau maju ke depan untuk menjawab pertanyaan	Siswa diberikan arahan dan motivasi	Siswa harus lebih percaya diri	BK
		Umamah Hirmaniyah	Tidak mau maju ke depan untuk menjawab pertanyaan	Siswa diberikan arahan dan motivasi	Siswa harus lebih percaya diri	BK
		Aprilia Dwi Maharani	Mampu menjawab pertanyaan secara langsung di papan tulis	Siswa diberikan nilai tambah	Siswa harus mempertahankan prestasi dan tetap semangat belajar	BK
10.	Selasa, 05	Briliant Wildan Vr	Bolos sekolah	Siswa diberikan	Siswa harus merubah	BK

Foto 4.1 Catatan Guru BK Tentang Perkembangan Siswa

Selain melakukan observasi, peneliti juga memiliki dokumentasi yang memperkuat tentang fokus 1 yaitu tentang gambaran *irrational beliefs* pada siswa. Peneliti mendapatkan foto catatan dari guru BK tentang perkembangan siswa, dimana dalam peristiwa yang terjadi peneliti menemukan adanya gambaran *irrational beliefs* dalam diri siswa diantaranya siswa tidak mengerjakan PR karena tidak memahami materi, tidak mau maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut hal ini selaras dengan pembahasan sebelumnya bahwa siswa berperilaku demikian karena adanya *irrational beliefs* dalam diri mereka sehingga mereka memiliki rasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan takut untuk mencoba sesuatu karena besarnya rasa takut akan kegagalan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya indikasi siswa yang memiliki *irrational beliefs* di PP Al-amin Bugih Pamekasan yaitu siswa yang memiliki *irrational beliefs* terlihat individu yang kaku, sulit bergaul dan suka menarik diri dari lingkungan, kemudian selalu menuntut dan mengharuskan sesuatu untuk sempurna. Keyakinan irasional bisa saja terjadi apabila siswa dihadapkan pada situasi yang memungkinkan terjadinya sesuatu yang menakutkan, terdesak atau membuat siswa merasa berada dibawah suatu tekanan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan dapat disimpulkan bahwa temuan pada fokus 1 tentang gambaran *irrational beliefs* pada siswa ditemukan beberapa temuan-temuan diantaranya:

- a. Adanya keyakinan yang tidak masuk akal
- b. Merasa rendah diri atau tidak percaya diri
- c. Takut akan kegagalan dan penolakan

2. Gambaran Perilaku Mencontek Pada Siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan.

¹⁹ Dokumentasi di Sekolah , Pada Tanggal 08 Maret 2024.

Perilaku mencontek tentunya dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dihilangkan dan ini juga termasuk salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Di sekolah PP Al-amin Bugih Pamekasan tepatnya di kelas XI putri pada jenjang SMA perilaku mencontek masih banyak ditemukan. Adapun perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa sangat bervariasi misalnya mengintip jawaban teman sebelah, membawa catatan kecil yang berisi jawaban, hingga membawa hp sebagai alat untuk mencontek.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rofiatun S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di SMA Al-amin Bugih Pamekasan, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Tindakan mencontek memang kerap sekali dilakukan oleh siswa entah itu ketika dikelas pada saat ujian ataupun pada saat mengerjakan tugas individu. Bentuk perilaku mencontek yang mereka lakukan sangat bervariasi, mulai dari mengintip jawaban teman sebelah, menggunakan catatan kecil yang berisi jawaban kemudian disembunyikan, hingga menggunakan alat teknologi seperti hp untuk mencari jawaban di google”²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan kembali bahwa bentuk-bentuk perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa diantaranya mencontoh jawaban teman, membawa catatan dan juga melakukan *searching* di google.

²⁰ Rofiatun S.Pd, Guru Mata Pelajaran Matematika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya ibu Nurul Imamah S.Pd selaku guru BK di SMA Al-amin Bugih Pamekasan

Menambahkan bahwasanya:

“Mencontek ini adalah salah satu permasalahan siswa yang memang sudah dari dulu sering terjadi, bahkan tidak jarang siswa itu melakukan pelanggaran karena hal tersebut misalnya ketahuan mencontek pada saat ujian. Bentuk-bentuk mencontek yang dilakukan oleh siswa yang sering ditemukan yaitu membawa buku catatan kecil dan menyalin jawaban teman yang ada didekatnya. Ada juga siswa yang ketahuan membawa hp pada saat ujian dan menggunakannya untuk mencontek, tetapi untuk kasus yang seperti ini sangat jarang ditemukan disini karena disini ruang lingkungannya pondok dan kebanyakan siswa itu dari santri”²¹

Selain pernyataan tersebut, guru BK juga menambahkan bahwa rentan terjadinya tindakan mencontek pada saat pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Biasanya siswa itu rentan mencontek pada saat bertepatan pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Biasanya terkait dengan pelajaran hitung-hitungan seperti fisika, matematika dan ada lagi mata pelajaran kimia. Ada juga jika bertepatan dengan pelajaran bahasa inggris. Nah mata pelajaran ini dianggap terasa sulit bagi siswa sehingga mereka akhirnya mencontek”²²

Selain hal itu guru BK juga menyampaikan terkait faktor-faktor apa yang mendorong siswa untuk mencontek. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Untuk faktor itu sendiri bermacam-macam, bisa dari faktor internal atau dari dalam diri siwa itu sendiri dan bisa juga dari faktor eksternal. Faktor internal itu bisanya karna siswa malas untuk belajar, tidak memahami materi dengan baik, adanya keharusan atau tuntutan untuk mendapat nilai tinggi, dan juga takut jika mendapatkan nilai yang rendah. Jika faktor eksternal

²¹ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

²² Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

itu biasanya karna tekanan dari lingkungan sekitar, seperti halnya tuntutan dari orang tua ataupun teman-temannya”²³

Berhubungan dengan tindakan mencontek tersebut, disini guru BK juga menyampaikan bahwa ada beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan mencontek yang dilakukan oleh siswa. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Untuk mengatasi hal tersebut, pertama saya memberikan pendekatan atau bimbingan kepada siswa tentang pentingnya sebuah kejujuran. Kedua, saya memberikan penguatan nilai-nilai etika dengan mengadakan diskusi yang berfokus pada nilai-nilai etika, integritas dan tanggung jawab. Ketiga, saya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti cara membuat catatan, merangkum materi agar mempermudah siswa dalam memahami materi dan mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian. dan yaa masih banyak lagi lainnya”²⁴

Berkaitan dengan pernyataan wawancara sebelumnya ibu Siti Ainani S.Pd selaku guru mata pelajaran di SMA Al-amin Bugih Pamekasan juga memaparkan terkait ciri-ciri siswa yang mencontek, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Siswa yang mencontek itu biasanya akan menimbulkan ciri-ciri yang bisa terlihat seperti halnya yang sering saya temui yaitu sering melihat kearah temannya, memberikan gerakan seperti bahasa isyarat kepada temannya, mengeluarkan barang-barang dari bawah meja atau dalam tasnya secara mencurigakan, perubahan dari kualitas jawaban, kesamaan jawaban antara beberapa siswa, juga ada yang terlihat gelisah dan cemas saat ujian dan saat dihampiri oleh guru, serta juga ada temuan bukti fisik lainnya seperti catatan kecil ataupun benda-benda lainnya yang digunakan sebagai alat untuk mencontek”²⁵

²³ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

²⁴ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

²⁵ Siti Ainani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan kembali bahwasanya ciri-ciri tau indikasi siswa yang mencontek diantaranya yaitu sering melihat kearah temannya, memberikan gerakan seperti bahasa isyarat, adanya kesamaan jawaban, terlihat gelisah dan cemas, membawa benda yang digunakan sebagai contekan.

Selain pemaparan terkait ciri-ciri siswa yang mencontek, disini dipaparkan juga mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa untuk mencontek. Ibu Riza Aprilia S.Pd menyampaikan bahwasanya:

“Jika ditelaah lebih jauh, banyak sekali faktor-faktor yang mendorong siswa untuk mencontek seperti halnya menolak atau takut akan kegagalan, kebutuhan akan nilai yang tinggi contohnya selalu berambisi untuk mendapatkan nilai yang baik dengan berbagai cara, biasanya juga adanya tekanan dari lingkungan entah itu tekanan dari orang tua atau teman, kemudian kurangnya persiapan atau bahkan rasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Hal-hal seperti sudah menjadi faktor-faktor umum yang menjadi pendorong siswa untuk mencontek, apalagi jika menganggap angka yang tinggi sebagai sebuah keberhasilan. Jadi siswa akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan angka itu”²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk mencontek di PP Al-amin Bugih Pamekasan sangat banyak diantaranya takut akan kegagalan, kebutuhan akan nilai tinggi, kurangnya persiapan, adanya rasa putus asa dalam memahami materi.

Selanjutnya ibu Nurul Khotimah S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika menyampaikan bagaimana konsekuensi yang akan dialami oleh

²⁶ Riza Aprilia S.Pd, Guru Mata Pelajaran PPKN SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

siswa dan lingkungan akademis jika terus melakukan tindakan mencontek. beliau menyampaikan bahwasanya:

“Banyak konsekuensi yang dapat diperoleh misalnya bagi diri siswa mencontek ini dapat membuat siswa merasa kehilangan kepercayaan, ketika siswa ketahuan mencontek guru atau bahkan teman disekitarnya pasti akan sedikit kehilangan kepercayaan kepada siswa itu, kemudian siswa akan mengalami penurunan kemampuan akademis, hal ini dikarenakan mencontek akan menghambat proses belajar yang sesungguhnya. Dan juga akan dikenakan sanksi disiplin. Bagi lingkungan akademis mencontek ini sudah mengajarkan perilaku yang tidak etis dan bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan oleh sekolah. Dan juga jika siswa menganggap mencontek adalah yang mudah untuk mendapatkan hasil yang baik, maka motivasi untuk belajar dan berusaha dengan jujur juga akan menurun.”²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan kembali bahwa apabila perilaku mencontek ini terus menerus dilakukan maka akan ada konsekuensi yang diterima bagi siswa dan juga lingkungan akademisnya. Konsekuensi tersebut seperti halnya kehilangan kepercayaan, penurunan kemampuan akademis, adanya sanksi disiplin, motivasi belajar yang semakin menurun.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Fela Cahyatul Kumala selaku peserta didik kelas XI putri di SMA Al-amin Bugih Pamekasan mengenai perilaku mencontek.

“Memang benar tindakan mencontek benar adanya. Saya pun terkadang juga sering mencontek entah itu pada saat ujian sekolah, pada saat diberikan tugas atau PR oleh guru ataupun pada saat ulangan harian. Biasanya saya akan melakukan hal tersebut apabila saya merasa guru sedang tidak fokus ketika mengawasi pada saat ujian sehingga saya rasa tindakan itu tidak akan ketahuan oleh guru, ataupun ketika diberikan tugas atau

²⁷ Nurul Khotimah S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika di PP Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

PR oleh guru kadang saya datang lebih awal untuk mencontoh atau menyalin jawaban teman-teman karena pada saat dirumah saya belum mengerjakannya. Biasanya saya mencontek dengan menyalin jawaban teman atau *searching* di google. Tetapi yang lebih sering biasanya saya menyalin jawaban teman karena saya rasa meskipun saya belajar itu percuma karena saya tidak memahami materi yang diajarkan terlebih lagi jika soal hitung-hitungan seperti matematika ataupun juga fisika jadi saya malas untuk belajar. Jadi saya rasa mencontek adalah jalan satu-satunya agar nilai saya tidak terlalu buruk meskipun saya tahu kalau tindakan tersebut memang salah dan tidak boleh dilakukan”²⁸

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan kembali bahwa gambaran perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa di SMA Al-amin Bugih Pamekasan adalah menyalin jawaban teman dan menggunakan ponsel untuk mencari jawaban di google. Alasannya karena siswa tersebut merasa tindakannya tidak akan diketahui oleh guru, merasa percuma belajar karena tidak akan memahami materi yang diajari, dan juga menganggap tindakan mencontek adalah jalan pintas untuk mendapatkan perbaikan nilai. Sama halnya dengan pernyataan sebelumnya Salwa Salsabila Nashita yang akrab disapa Nabila juga mengatakan hal yang sama mengenai perilaku mencontek, dia mengatakan bahwa:

“Tindakan mencontek yang biasanya saya lakukan adalah membawa catatan kecil, terkadang saya juga menuliskan beberapa jawaban di lengan agar lebih mudah, terkadang juga saya meminta jawaban kepada teman, dan juga bekerja sama dengan teman misalnya ada 25 soal saya bagian menjawab dari nomor 1-10 dan sisanya teman-teman yang lain yang mengerjakan kemudian nanti kita saling bertukar jawaban. Tetapi kadang jawaban itu saya modifikasi agar tidak terlalu mencolok ketika di periksa oleh guru. Terkadang juga ketika ada PR yang belum selesai saya menyalin jawaban punya teman

²⁸ Fela Cahyatul Kumala, Siwa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

saya, karena kalau tidak mengerjakan saya tidak akan mendapatkan nilai. Saya mencontek jika sudah merasa tidak bisa untuk menjawab dan malas untuk berpiki. Saya rasa selama ini tindakan mencontek ini sudah biasa dilakukan apalagi ketika guru sedang keluar dari ruang ujian, nah disitu biasanya saya dan teman-teman memanfaatkan waktu untuk saling meyalin jawaban”²⁹

Selain hal tersebut Salwa Salsabila Nashita juga menyampaikan apa yang dia rasakan setelah mencontek. dia menyampaikan bahwasanya:

“Saya menyadari bahwa mencontek adalah tindakan yang salah dan melanggar aturan. Tentunya setelah mencontek pasti ada rasa bersalah dalam diri saya. Akan tetapi saya merasa tidak ada pilihan lain selain mengambil jalan pintas ini untuk mendapatkan nilai yang bagus”³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang tidak melakukan tindakan mencontek yaitu Aprilia Dwi Maharani sebagai siswi kelas XI putri SMA Al-amin Bugih Pamekasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dia menyampaikan bahwa:

“Saya tidak pernah melakukan tindakan mencontek walaupun terkadang saya mengalami kesulitan untuk menjawab soal-soal pada saat ujian. Biasanya sebelum ujian berlangsung saya akan belajar terlebih dahulu biasanya saya lebih suka ketika belajar di malam hari dan dipagi hari sebelum berangkat sekolah dan sebelum ujian dimulai, saya sebalajar dengan cara membaca dan memahami meteri-materi yang sudah dipelajari melalui buku catatan dan juga LKS, dan terkadang saya mencoba menjawab latihan soal yang ada di LKS yang saya punya. Ketika ada sesuatu yang tidak saya pahami biasanya saya bertanya pada teman saya yang lebih memahami atau saya bisa melihat contoh atau otodidak di *youtube*. Saya tidak mencontek karena saya yakin saja apapun hasilnya saya sudah berusaha semaksimal mungkin. Dan jika mencontek dan ketahuan nantinya bisa

²⁹ Salwa Salsabila Nashita, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

³⁰ Salwa Salsabila Nashita, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024)

dipanggil dan diberikan sanksi, dan juga terkadang ada pengurangan nilai jadi saya takut untuk melakukan hal itu”³¹

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat diperjelas bahwa Dwi tidak pernah melakukan tindakan mencontek sekalipun dia juga terkadang merasa kesulitan saat menjawab soal ujian. Dia tidak mencontek karena dia yakin sudah melakukan yang terbaik dengan apapun hasilnya nanti. Dan juga sebelum Dwi akan menghadapi ujian Dwi selalu mempersiapkan dirinya dengan baik dengan cara belajar dan mencoba menjawab latihan-latihan soal yang ada di bukunya. Sehingga dengan dia belajar dan dengan persiapan yang matang Dwi dapat menjawab soal-soal ujian dengan lancar.

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan dapat diartikan bahwasanya gambaran perilaku mencontek pada siswa di PP Al-amin pada kelas XI putri SMA yaitu menyalin atau menjiplak jawaban teman, membawa buku catatan, bekerjasama dengan teman-teman yang lain dan juga mencontek menggunakan ponsel dengan *searching* di google.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan dan juga diperkuat dengan dilakukannya observasi oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan pada kelas XI putri SMA Al-amin peneliti menemukan siswa yang terindikasi mencontek, dimana indikasi atau ciri-ciri siswa yang mencontek diantaranya yaitu sering menoleh kearah temannya dengan diikuti gerakan-gerakan tertentu seperti bahasa isyarat,

³¹ Aprilia Dwi Maharani, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

mengeluarkan barang-barang mencurigakan dari bawah meja atau tas, adanya jawaban yang sama persis antara beberapa siswa.³²

Pada observasi selanjutnya oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan pada kelas XI putri SMA Al-amin peneliti menemukan gambaran perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa diantaranya seperti menyalin jawaban teman, bekerja sama dengan teman yang lain, dan membawa catatan kecil yang berisi jawaban, menggunakan posel untuk mencari jawaban.³³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan pada siswa SMA kelas XI putri dapat disimpulkan bahwasanya tindakan mencontek yang dilakukan sangat bervariasi diantaranya yaitu mengintip jawaban teman, menyalin jawaban teman, membawa dan melihat catatan pada saat ujian berlangsung, menggunakan ponsel untuk *searching* di google, bekerjasama dengan siswa-siswa yang lain, dan mencontek dengan sedikit merubah urutan jawaban agar tidak terlalu terlihat seperti mencontek.


BUKU KASUS SISWA
SMA AL-AMIN BUGIH PAMEKASAN
Jl. Pinta Cierbang No.171, Bugih, Kec. Pamekasan, Madura Jawa Timur, Kode Pos 69316, Telp (0324) 323821

NO	HARI/TANGGAL	NAMA SISWA	KLS	URAIAN MASALAH	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	TINDAK LANJUT	TTD
1.	Jumat 18/03/2022	Aditya Maulana	XI	Mencat di Kamar Mandi	Mengambil foto dan membuat video pemindaan foto-foto dengan aplikasi scanner yang bisa diunduh di Play Store dan diunggah ke media sosial.	Membagikan foto dan video pemindaan ke teman-teman yang lain.	
2.	Kamis 05/03/2022	Ach. Muzaffar	XI	Sering terlupa masuk ke sekolah	Berfoto dengan teman-teman di sekolah dan membuat video pemindaan foto-foto yang diunggah ke media sosial.	Membagikan foto dan video pemindaan ke teman-teman yang lain.	

³² Observasi Peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, Pada Tanggal 13 Maret 2024.

³³ Observasi Peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, Pada Tanggal 13 Maret 2024.

No.	Tgl	Nama siswa	Kelas	Masalah	Alternatif pemecahan masalah	Hasil belajar	Ref
9.	Rabu 19 / sept 2023	Febri Cahya Kumala	XI	Mencontek Pada saat ujian harian dengan teman saya. Cara nya dengan menyalin jawabannya.	Menceritakan siswa itu untuk lewat portofolio dan juga agar kemudian dia akan dapat masuk ke Mekulabangi lagi.	Mengatakan bahwa dia akan mencontek. Hal itu dia menyalin. Pekerjaan siswa Mencontek.	
10.	Senin 19 / sept 2023	Imron Banshawi - Basilion Wilson - Adi Nurseti	XI	Mencontek Pada saat ujian harian dengan teman saya dengan cara dengan menyalin jawabannya dengan teman.	Kelompok siswa membentuk sifat-sifat berdasarkan kegiatan yang dijelaskan dalam buku tentang sifat-sifat materi.	Kelompok siswa membentuk sifat-sifat berdasarkan kegiatan yang dijelaskan dalam buku tentang sifat-sifat materi.	
11.	Senin 19 / sept 2023	Yuliel Alayoni - Ferdinand	XII	Berkelahi dengan teman.	Disampaikan dan diberikan nasihat agar tidak melakukan hal yang sama kemudian siswa menyebutkan maaf.	Kelompok siswa membentuk sifat-sifat berdasarkan kegiatan yang dijelaskan dalam buku tentang sifat-sifat materi.	

Foto 4.2 Buku Kasus Siswa

Selain melakukan observasi, peneliti juga memiliki foto dokumentasi buku kasus siswa yang memperkuat tentang fokus 2 yaitu gambaran perilaku mencontek pada siswa. Dimana dalam dokumentasi diatas pada uraian permasalahan siswa terdapat gambaran perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa, siswa mencontek dengan membawa catatan kecil yang diletakkan pada pergelangan tangannya, kemudian juga mencontek dengan bekerjasama dengan teman-teman yang lain.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan dapat disimpulkan bahwa pada fokus 2 tentang gambaran perilaku mencontek pada siswa ditemukan beberapa temuan-temuan diantaranya:

- Menyalin jawaban teman
- Membawa dan melihat catatan
- Bekerjasama dengan teman

³⁴ Dokumentasi di Sekolah, Pada Tanggal 08 Maret 2024.

d. Mencontek menggunakan ponsel

3. Bagaimana hubungan *Irrational Beliefs* dengan perilaku mencontek pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan?

Irrational beliefs atau keyakinan irasional merupakan suatu keyakinan negatif yang tidak logis dan tidak didasarkan pada bukti yang kuat dan masuk akal. Keyakinan irasional dapat mempengaruhi interaksi sosial dan berpikir seseorang. Kondisi berpikir yang irasional dapat mendorong individu untuk menciptakan perilaku negatif. Dalam dunia pendidikan tentunya ada perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik salah satunya adalah adanya perilaku mencontek. Di PP Al-amin Bugih Pamekasan khususnya pada kelas XI putri SMA perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa salah satunya disebabkan karena adanya pola pikir yang irasional dimana peserta didik memiliki keyakinan-keyakinan negatif sehingga keyakinan tersebut menciptakan perilaku negatif seperti mencontek. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurul Imamah S.Pd selaku guru BK tentang hubungan *irrational beliefs* dengan perilaku mencontek pada siswa, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya tentu keyakinan irasional dapat berpengaruh pada perilaku negatif siswa. Keyakinan yang tidak rasional bisa mempengaruhi cara siswa memandang diri mereka sendiri, kemampuan yang dimiliki oleh mereka, dan interaksi dengan orang lain. Keyakinan yang seperti ini dapat menyebabkan rasa rendah diri, kecemasan, atau perilaku yang tidak pantas dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.”³⁵

³⁵ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan, (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

Terkait dengan hal tersebut ibu Nurul Imamah S.Pd juga menyampaikan bagaimana *irrational beliefs* itu berpengaruh pada perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“*Irrational beliefs* dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa. *Irrational beliefs* dapat menciptakan keyakinan-keyakinan negatif seperti halnya perasaan tidak mampu, siswa akan merasa tidak memiliki kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan tanpa mencontek. kemudian akan timbul tuntutan perfeksionisme, untuk mencapai standar ini siswa merasa terdorong untuk mencontek agar mendapat nilai yang sempurna”³⁶

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan kembali bahwa *irrational beliefs* yang ada pada siswa dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku. Tidak hanya pada perilakunya saja akan tetapi juga akan mempengaruhi cara siswa memandang dirinya sendiri dan tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Selain dari pernyataan tersebut ibu Nurul Imamah S.Pd selaku Guru BK juga memaparkan terkait dengan bagaimana cara *irrational beliefs* itu mempengaruhi keyakinan siswa dalam mengambil keputusan untuk mencontek. beliau menyampaikan bahwasanya:

“*Irrational beliefs* dapat mempengaruhi keyakinan siswa sehingga mendorong mereka untuk mencontek, dengan cara menimbulkan keyakinan dimana siswa memiliki keyakinan bahwa mereka harus diterima dan dihargai oleh semua orang, jadi apabila mereka menganggap nilai yang bagus akan membuat mereka diterima maka hal itu akan mendorong mereka untuk mencontek. Kemudian *irrational beliefs* ini dapat membuat siswa mungkin memiliki keyakinan untuk selalu sempurna dan menuntut sebuah kesempurnaan. Sehingga

³⁶ Nurul Imamah S.Pd, Guru BK SMA Al-amin Bugih Pamekasan, (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

dengan hal-hal tersebut ada rasa ketakutan terhadap kegagalan atau mendapat nilai yang rendah, dan untuk menghindari hal itu bisa mendorong siswa untuk mencontek sebagai cara untuk memastikan hasil yang baik”

Selain pernyataan tersebut ibu Nurul Khotimah S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika juga menyampaikan terkait hubungan *irrational beliefs* dengan perilaku mencontek pada siswa beliau menyampaikan bahwasanya:

“Keyakinan irasional memiliki hubungan erat dengan perilaku negatif seseorang, termasuk perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa. Keyakinan irasional yang dimiliki siswa seperti (saya harus mendapat nilai tinggi untuk merasa berharga) atau (saya tidak bisa belajar sendiri, saya tidak akan bisa memahami ini). Jika siswa memiliki keyakinan tersebut untuk mencapai hasil tertentu tanpa adanya usaha yang sesuai maka hal itu bisa mendorong siswa untuk mencari cara-cara yang tidak etis dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan mencontek untuk mendapatkan tujuan mereka”³⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan kembali bahwa *irrational beliefs* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa seperti halnya perilaku mencontek. Adanya keyakinan-keyakinan negatif dalam diri siswa dan ambisi yang cukup tinggi tanpa adanya usaha dengan menginginkan hasil yang instan dapat membuat siswa mengambil jalan pintas yang salah. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rofiatun S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika di PP Al-amin Bugih Pamekasan.

“Keyakinan irasional itu bisa mempengaruhi perilaku mencontek siswa dalam beberapa cara. Misalnya, jika siswa percaya bahwa ia tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran, maka ia mungkin cenderung mencoba mencontek dengan berbagai cara yang mudah untuk lulus ujian. keyakinan

³⁷ Nurul Khotimah S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

irasional juga dapat menyebabkan siswa merasa tertekan atau takut akan kegagalan, sehingga mereka mencari cara-cara tidak jujur untuk menghindari situasi tersebut”³⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di uraikan kembali tentang bagaimana *irrational beliefs* mempengaruhi perilaku mencontek pada siswa dengan berbagai cara diantaranya membuat siswa berkeyakinan tidak mampu untuk menguasai materi, membuat siswa tertekan atau takut akan kegagalan dan membuat siswa tidak jujur untuk menghindari situasi yang membuatnya tertekan dan membuat siswa menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan tujuannya.

Selain wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan pada tingkat SMA kelas XI putri mengenai bagaimana *irrational beliefs* berpengaruh pada perilaku siswa yaitu dengan saudari Fella Cahyatul Kumala. Fella menyampaikan bahwasanya:

“Keyakinan irasional berpengaruh sekali pada perilaku saya. Keyakinan irasional dalam diri saya yang terjadi hingga saat ini yaitu saya tidak bisa matematika, sehingga saya takut dan berupaya menghindari berbagai hal yang berkaitan dengan hitung-hitungan. Karena keyakinan irasional tersebut maka ketika saya dihadapkan dengan ujian matematika dan tidak mengetahuinya atau terdesak saya berupaya untuk melakukan kerjasama dengan teman, melihat buku catatan dan menyiapkan catatan kecil sebagai contekan”³⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan kembali bahwasanya *irrational beliefs* berpengaruh terhadap perilaku individu,

³⁸ Rofiatun S.Pd, Guru Mata Pelajaran Matematika SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

³⁹ Fella Cahyatul Kumala, Siswa kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung, 08 Maret 2024).

irrational beliefs sendiri juga dapat membuat individu merasa rendah diri karena tidak adanya kepercayaan dalam dirinya sehingga membuat individu akan merasa gagal dan takut sebelum mencoba dan berusaha. Individu yang memiliki *irrational beliefs* ini juga akan selalu membenarkan keyakinan yang dimilikinya meskipun keyakinan tersebut tidak logis seperti halnya dengan mengambil jalan pintas apapun untuk mencapai tujuan. Jika pada siswa, dengan adanya keinginan yang cukup tinggi untuk mendapat nilai yang bagus tanpa mau berusaha sebelumnya maka siswa akan mengambil jalan pintas dengan mencontek.

Salwa Salsabila Nashita siswa SMA kelas XI Putri juga menyampaikan terkait bagaimana *irrational beliefs* berpengaruh terhadap perilaku mencontek yang dilakukan oleh dirinya, dia menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya memang *irrational beliefs* ini berpengaruh terhadap perilaku mencontek, karena adanya *irrational beliefs* yang tinggi dalam diri saya ini akan membuat saya terbiasa untuk mencontek dan tidak ada keinginan untuk belajar sendiri ataupun berusaha sendiri. Sehingga tidak ada kemajuan dalam pengembangan diri saya sendiri”⁴⁰

Mutmainnah siswa kelas SMA Kelas XI Putri juga menyampaikan seberapa besar *irrational beliefs* berpengaruh pada perilaku mencontek yang dilakukannya. Dia menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya *irrational beliefs* memiliki pengaruh yang cukup besar pada perilaku mencontek. karena dengan adanya *irrational beliefs* tersebut maka dalam diri saya akan muncul

⁴⁰ Salwa Salsabila Nashita, Siswa Kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung 08 Maret 2024).

suatu tekanan atau tuntutan untuk saya harus berprestasi bagaimanapun caranya. Kemudian didalam diri saya selalu muncul rasa takut akan sebuah kegagalan, karena saya merasa jika saya gagal hal itu akan menimbulkan konsekuensi yang buruk untuk masa depan saya. Dan juga hal itu membuat saya merasa tidak percaya diri, saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki karna saya cenderung untuk mencari jalan pintas dari pada menghadapi tantangan”⁴¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan yaitu mendapati bahwasanya alasan dan faktor siswa mencontek sebagian besar karena adanya *irrational beliefs* yang tinggi, dimana pada saat diadakan ujian siswa merasa kesulitan untuk menjawab dan siswa merasa tidak memiliki kepercayaan diri untuk bisa menjawab dengan hasil sendiri, kemudian ada rasa takut dalam dirinya apabila mendapatkan nilai yang rendah. *Irrational beliefs* dapat menciptakan perilaku mencontek pada siswa karena siswa merasa apa yang dilakukannya adalah jalan satu-satunya untuk mendapatkan nilai yang sempurna, dan juga *irrational beliefs* dapat terjadi apabila siswa merasa adanya sesuatu yang membuat mereka merasa terancam dan ada dalam sebuah tuntutan. Dan juga besarnya suatu ketakutan siswa kan suatu kegagalan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan dapat disimpulkan bahwa pada fokus 3 tentang hubungan *irrational beliefs* dengan

⁴¹ Mutmainnah, Siswa Kelas XI SMA Al-amin Bugih Pamekasan (Wawancara Langsung 08 Maret 2024).

⁴² Observasi Peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, Pada Tanggal 13 Maret 2024.

perilaku mencontek pada siswa ditemukan beberapa temuan-temuan diantaranya:

- a. Perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa terjadi karena *irrational beliefs* yang membuat siswa merasa rendah diri.
- b. *Irrational beliefs* dalam diri siswa muncul ketika siswa dihadapkan pada situasi yang dianggap menakutkan baginya.
- c. Perilaku mencontek terjadi karena *Irrational beliefs* dalam diri siswa yang membuat siswa takut akan kegagalan.

B. Pembahasan

1. Gambaran *Irrational Beliefs* Pada Siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan.

Irrational beliefs atau keyakinan irasional merupakan keyakinan atau sistem berpikir seseorang yang salah dan tidak masuk akal, emosional dan karena itu tidak produktif.⁴³ Sudrajat juga menyatakan adapun juga ciri-ciri cara berpikir irasional yaitu: 1) Tidak dapat dibuktikan; 2) Menimbulkan perasaan tidak nyaman (kekhawatiran, kecemasan, prasangka) yang sebenarnya tidak diperlukan; 3) Menghalangi individu untuk berkembang dalam kehidupan sehari-hari yang efektif.⁴⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang gambaran *irrational beliefs* pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan, diantaranya:

⁴³ Gusman Lesmana, S.Pd.,M.Pd, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, (Medan: Umsu Press, 2021), 121.

⁴⁴ Nur Kur'ani S. Sos.I., M.Si., *Buku Ajar Konseling Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 50.

- a. Adanya keyakinan yang tidak masuk akal. Adanya keyakinan yang tidak masuk akal pada siswa merupakan salah satu bentuk atau gambaran dari *irrational beliefs*. Keyakinan yang tidak masuk akal dalam diri siswa berasal dari berbagai faktor seperti halnya pengaruh dari lingkungan, pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan, atau adanya informasi yang diterima secara salah. Contohnya mungkin seorang siswa percaya bahwa mereka tidak mampu belajar matematika hanya karena pernah gagal dalam satu ujian, meskipun sebelumnya mereka memiliki hasil yang baik dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh persepsi yang tidak akurat tentang potensi yang dimiliki oleh mereka.
- b. Merasa rendah diri atau tidak percaya diri. Perasaan rendah diri atau tidak percaya diri adalah ketidakmampuan untuk mengakui atau menilai positif kemampuan, nilai, atau potensi diri sendiri. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman masalah yang negatif, adanya perbandingan dengan orang lain, atau tekanan dari lingkungan sekitar. Orang yang merasa rendah diri mungkin akan merasa tidak memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan atau menghadapi tantangan. Dengan adanya keyakinan ini dapat menghambat seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Takut akan kegagalan dan penolakan. Takut akan kegagalan merupakan sebuah ketakutan yang umum dirasakan oleh banyak orang. Hal ini berkaitan dengan kekhawatiran tentang bagaimana

orang lain akan menilai atau menerima kita jika gagal atau ditolak. Siswa yang memiliki perasaan takut akan kegagalan mungkin akan menghindari tantangan atau situasi baru karena khawatir tidak mampu untuk memenuhi harapan atau standar yang ditetapkan. Mereka mungkin akan merasa bahwa kegagalan akan mengukir citra negatif tentang kemampuan atau nilai dalam diri mereka sendiri. Ketika menghadapi penolakan, siswa mungkin akan merasa terpukul secara emosional dan membuat mereka ragu akan kemampuan yang mereka miliki. Penolakan bisa memperdalam rasa takut akan kegagalan dan merintangai kemauan untuk mencoba hal baru dimasa depan.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan adapun juga siswa yang memiliki *irrational beliefs* dapat dilihat dari bagaimana dia berperilaku dan berpikir. Siswa yang memiliki *irrational beliefs* akan lebih cenderung kaku, cenderung menuntut untuk menjadi sempurna, sulit untuk menerima pendapat orang lain dan cenderung menarik diri dari lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya gambaran *irrational beliefs* pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan yaitu adanya keyakinan yang tidak masuk akal, merasa rendah diri atau tidak percaya diri, dan takut akan kegagalan dan sebuah penolakan. *Irrational beliefs* ini bisa terjadi pada siswa apabila siswa dihadapkan pada situasi yang dirasa menakutkan sehingga

menuntut siswa berpikir dan berperilaku tidak logis untuk menghindari situasi tersebut.

2. Gambaran Perilaku Mencontek Pada Siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan.

Perilaku atau tindakan mencontek merupakan sebuah masalah yang ada dalam dunia pendidikan. Masalah ini bukanlah masalah yang baru muncul, akan tetapi masalah ini merupakan masalah yang sudah sangat umum terjadi. Perilaku mencontek adalah sebuah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk suatu tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.⁴⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang gambaran perilaku mencontek pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan, diantaranya:

- a. Menyalin jawaban teman. Menyalin jawaban teman merupakan tindakan menyalin atau meniru jawaban dari teman sekelas atau sesama peserta ujian. Hal ini dilakukan oleh siswa dengan menyalin dengan sengaja jawaban yang diberikan oleh orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang lebih baik tanpa melakukan usaha atau pemahaman sendiri tentang materi pembelajarannya.
- b. Membawa dan melihat catatan. Mencontek dengan membawa catatan adalah tindakan membawa catatan atau referensi ke tempat ujian atau tes tanpa sepengetahuan pengawas atau tanpa izin. Hal

⁴⁵ Hamidayati dan Syarip Hidayat, "Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7. No.4, (2020), 180.

ini dilakukan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas. Disisi lain, mencontek dengan melihat catatan adalah tindakan melihat atau memeriksa catatan atau referensi saat sedang menjalani ujian atau tes untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang dibutuhkan.

- c. Bekerjasama dengan teman. Bekerja sama dengan teman merupakan tindakan bekerjasama atau berkolaborasi dengan teman sekelas atau orang lain sesama peserta ujian dalam memberikan jawaban atau respon yang sama saat menjalani ujian atau tes. Hal ini dilakuka dengan melibatkan kesepakatan antara individu-individu tersebut untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian.
- d. Mencontek menggunakan ponsel. Mencontek dengan menggunakan ponsel atau barang elektronik lainnya untuk mendapatkan jawaban atau informasi selama ujian atau tes tanpa izin dari pengawas. Siswa biasanya mencoba untuk mencari jawaban melalui internet, pesan teks, atau aplikasi lainnya yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat ujian.

Dalam jurnal agustina disebutkan bentuk-bentuk mencontek diantaranya yaitu meniru pekerjaan teman, bertanya secara langsung kepada teman pada saat ujian berlangsung, membawa catatan diatas kertas atau anggota badan, memasuki ruang ujian dengan membawa

catatan, menerima jawaban dari orang lain, mencari bocoran soal dan saling bertukar pertanyaan.⁴⁶

Selain dari hal tersebut siswa mencontek juga disebabkan oleh beberapa faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri diantaranya yaitu malas belajar, malas untuk berpikir, tidak memahami materi dengan baik, merasa tidak mampu dan kurangnya pengawasan dari guru sehingga hal tersebut membuat siswa menganggap tindakannya tidak akan diketahui. Adapun juga faktor eksternal yaitu adanya tuntutan harus mendapat nilai yang tinggi. Tuntutan tersebut bisa berasal dari lingkungan seperti keluarga, teman dekat atau bahkan guru. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat membuat siswa merasa adanya tekanan pada dirinya sehingga siswa akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, termasuk dengan cara yang tidak jujur.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan, penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil observasi tentang gambaran perilaku mencontek pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan. Dimana banyak sekali gambaran dan bentuk-bentuk mencontek yang dilakukan oleh siswa diantaranya mengintip jawaban teman, menyalin jawaban teman, membawa dan melihat catatan pada saat ujian berlangsung, menggunakan ponsel untuk *searching* di google, bekerjasama dengan siswa-siswa yang lain, dan mencontek

⁴⁶ Agustina Nicke Kakiay dan Wigiyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Mencontek," *Jurnal Riset Ilmiah* 01, no.2, (Oktober, 2022), 429.

dengan sedikit merubah urutan jawaban agar tidak terlalu terlihat seperti mencontek

3. Hubungan *Irrational Beliefs* Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan.

Irrational beliefs atau keyakinan irasional dapat mempengaruhi pola pikir dan keyakinan seseorang sehingga akan menciptakan suatu tindakan atau perilaku negatif. Dalam dunia pendidikan perilaku mencontek merupakan salah satu tindakan yang terjadi salah satunya karena adanya *irrational beliefs* atau keyakinan irasional dalam diri siswa.

Seseorang yang memiliki *irrational beliefs* rendah akan memiliki *self acceptance* yang baik, sebaliknya ketika *irrational beliefs* tinggi akan menciptakan sikap menyalahkan diri sendiri termasuk kepada orang lain, menyesali suatu perbuatan yang salah, tidak percaya diri dan tidak ingin mengaktualisasikan dirinya.⁴⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang hubungan *irrational beliefs* dengan perilaku mencontek pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa terjadi karena besarnya *irrational beliefs* yang membuat siswa merasa rendah diri. Tindakan mencontek yang dilakukan oleh siswa karena adanya *irrational beliefs* yang tinggi dalam dirinya sehingga membuat siswa merasa rendah diri atau tidak percaya pada dirinya

⁴⁷ Nadiratul Amirah dan Taufik Taufik, "Hubungan *Irrational Beliefs* dan *Self Acceptance* Siswa Yang Memiliki Hasil Belajar Rendah," *Jurnal Current Issues In Counseling* 03, no. 1, (2023), 94.

sendiri. Rasa rendah diri yang membuat mereka merasa tidak mampu untuk menjawab soal dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka mungkin percaya bahwa mencontek adalah satu-satunya cara untuk berhasil dan mendapatkan nilai yang bagus.

- b. *Irrational beliefs* dalam diri siswa muncul ketika siswa dihadapkan pada situasi yang dianggap menakutkan baginya. *Keyakinan irasional* dalam diri siswa bisa muncul ketika mereka dihadapkan pada situasi yang dianggap menakutkan karena ketakutan yang berlebihan akan konsekuensi negative atau kegagalan. Misalnya ketika siswa memiliki kepercayaan bahwa mereka tidak mampu menghadapi ujian yang sulit, sehingga mereka merasa lebih aman dengan mencari jalan pintas seperti mencontek. ketakutan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti tekanan dari orang tua atau lingkungan, rasa tidak percaya diri, atau disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya.
- c. Perilaku mencontek terjadi karena *Irrational beliefs* dalam diri siswa yang membuat siswa takut akan kegagalan. Hal ini dimana siswa memiliki keyakinan bahwa kegagalan adalah hal yang sangat buruk dan tidak dapat diterima dan juga siswa merasa keberhasilan merupakan suatu tekanan yang sangat besar baginya. Tekanan seperti ini dapat mendorong siswa untuk mencontek sebagai jalan untuk memastikan mereka terhindar dari kegagalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PP Al-amin Bugih Pamekasan khususnya pada siswa di kelas XI putri SMA

Al-amin terkait dengan faktor dan alasan siswa mencontek ditemukan bahwasanya sebagian besar *irrational beliefs* memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa. Hal ini diyakini karena ditinjau dari alasan siswa ketika mencontek diantaranya yaitu siswa merasa rendah diri, *irrational beliefs* dalam diri siswa muncul apabila siswa merasa dihadapkan pada situasi yang membuat dirinya merasa terancam. Misalnya pada saat ujian berlangsung siswa merasa kesulitan dan tidak mampu untuk menjawab soal-soal ujian, kemudian ada rasa takut dalam dirinya apabila mendapatkan nilai yang rendah akhirnya akan muncul sebuah keyakinan irasional dalam diri siswa untuk mengambil langkah mencontek untuk menghindari sebuah kegagalan tersebut.

Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang berjudul “Kecemasan Akademik dan Perilaku Mencontek Ditinjau dari Faktor Psikologis Mahasiswa” dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang kecemasan akademik mahasiswa dan perilaku tidak jujur atau perilaku mencontek ditinjau dari aspek psikologinya. Dalam penelitian ini perilaku mencontek yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor diantara salah satunya adalah adanya rasa cemas dan kekhawatiran tentang sebuah kegagalan. Jika ditinjau dari aspek psikologi mahasiswa dalam penelitian ini mahasiswa yang mencontek

yaitu karena faktor emosi, rasa tergesa-gesa, adanya rasa takut, dan juga merasa tidak mampu.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya hubungan *irrational beliefs* dengan perilaku mencontek pada siswa di PP Al-amin Bugih Pamekasan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari alasan dan faktor siswa mencontek yang sebagian besar menunjukkan bahwasanya siswa berperilaku demikian dikarenakan besarnya *irrational beliefs* atau keyakinan yang salah yang ada dalam dirinya seperti halnya merasa rendah diri dan takut akan penolakan dan sebuah kegagalan.

⁴⁸ Eko Perianto dan Andi Dian Rahmawan, "Kecemasan Akademik dan Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Faktor Psikologis Mahasiswa," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6, no.1, (2023).